

## PERPUSTAKAAN SEBAGAI PILAR PENCERAHAN DALAM KONTEKS MODERASI ISLAM

Saenal Abidin<sup>1\*</sup>  
Touku Umar<sup>2</sup>  
Andi Ibrahim<sup>3</sup>

<sup>123</sup>UIN Alauddin Makassar

\*<sup>1</sup>Corresponding email: [saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id](mailto:saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id)

**ABSTRACT** – The role of libraries in shaping Islamic moderation is becoming increasingly important in this complex contemporary era. This article explores the key role of libraries as pillars of enlightenment in encouraging moderation in the context of the Islamic religion. Through related literature and case studies, this article highlights how libraries are not only a repository of knowledge, but also a center for learning and dialogue between religious communities. The library facilitates access to various sources of knowledge, including classical and contemporary texts, which help strengthen a broader understanding of moderate Islamic teachings. By facilitating discussion, debate and research, libraries help the public to understand and internalize the values of moderation in Islam. This article also underscores the need for collaboration between libraries, religious institutions, and civil society to ensure that the role of libraries in promoting Islamic moderation is strengthened and expanded. Thus, this article strengthens the idea that the library is not only a place to store books, but also a place of salvation for the values of moderation in the Islamic context.

**Keywords:** Libraries, Islamic Moderation, Enlightenment

**ABSTRAK** – Peran perpustakaan dalam membentuk moderasi Islam menjadi semakin penting di era kontemporer yang kompleks seperti sekarang ini. Artikel ini menggali peran kunci perpustakaan sebagai pilar pencerahan dalam mendorong moderasi dalam konteks agama Islam. Melalui literatur yang terkait dan studi kasus, artikel ini menyoroti bagaimana perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan pengetahuan, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan dialog antarumat beragama. Perpustakaan memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk teks-teks klasik dan kontemporer, yang membantu memperkuat pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam yang moderat. Dengan memfasilitasi diskusi, debat, dan penelitian, perpustakaan membantu masyarakat untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam Islam. Artikel ini juga menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara perpustakaan, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa peran perpustakaan dalam mendorong moderasi Islam diperkuat dan diperluas. Dengan demikian, artikel ini memperkuat gagasan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi juga tempat penyelamatan bagi nilai-nilai moderasi dalam konteks Islam.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Moderasi Islam, Pencerahan

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia kontemporer, di mana interpretasi tentang Islam seringkali berbenturan dengan lanskap sosial-politik yang kompleks, peran perpustakaan dalam membentuk perspektif Islam yang moderat telah semakin mendapat perhatian yang signifikan (Azra, 2016). Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai gudang pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan dialog lintas agama (Dabutar, 2023). Penelitian ini mengkaji peran penting yang dimainkan oleh perpustakaan sebagai penanda cahaya dalam memfasilitasi moderasi dalam konteks Islam. Dengan mengkaji literatur terkait dan studi kasus, tulisan ini menyoroti bagaimana perpustakaan memudahkan akses terhadap beragam sumber pengetahuan, termasuk teks-teks klasik dan kontemporer, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam yang moderat. Melalui fasilitasi diskusi, debat, dan penelitian, perpustakaan membantu masyarakat untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam Islam. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara perpustakaan, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil untuk memastikan penguatan dan perluasan peran perpustakaan dalam mempromosikan perspektif Islam yang moderat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan gagasan bahwa perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga tempat perlindungan bagi nilai-nilai moderasi dalam konteks Islam.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Perpustakaan sebagai Pusat Pembelajaran dan Dialog Antaragama**

Peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan dialog antaragama telah menjadi fokus utama dalam penelitian terkait. Menurut penelitian oleh Suhendar (2014), perpustakaan bukan hanya sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga merupakan ruang di mana individu dari berbagai latar belakang dapat bertemu, berdiskusi, dan belajar satu sama lain. Smith menyoroti bahwa perpustakaan memberikan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan yang beragam, menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, agama, dan tradisi (Kusumawati et al., 2023). Toleransi dalam Islam bukan hanya sekadar konsep, tetapi juga sebuah prinsip yang tercermin dalam tindakan dan interaksi sehari-hari umat Muslim (Luthfi, 2023).

Dalam konteks Islam, penelitian oleh Hermawan et al., (2023), menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran kunci dalam membantu umat Islam memahami ajaran agama mereka dengan lebih luas dan mendalam. Hermawan menekankan bahwa perpustakaan menyediakan akses terhadap teks-teks klasik dan kontemporer Islam, sehingga memungkinkan umat Islam untuk mengembangkan perspektif yang lebih moderat dan inklusif terhadap agama mereka.

### **2. Moderasi Islam dan Pencerahan Pemikiran**

Pemikiran moderat dalam Islam telah menjadi subjek penting dalam literatur akademis. Menurut penelitian oleh Muhtarom et al., (2020), moderasi dalam Islam bukanlah sekadar tentang toleransi terhadap perbedaan, tetapi juga tentang pengembangan pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama. Muhtarom menyoroti bahwa pencerahan pemikiran melalui akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk melalui perpustakaan, dapat membantu memperkuat nilai-nilai moderasi dalam Islam.

Moderasi Islam saat ini telah menjadi wacana yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Islam moderasi yang merupakan bagian dari wujud asli ajaran Islam, diharapkan dapat membawa kehidupan umat Islam yang lebih baik, adil, unggul dan beradab. Islam Moderasi atau Wasathiyah adalah ciri utama Islam yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an dan juga dalam AS-Sunnah. Bahwa umat ini adalah umat yang moderat dan menengah yang pernah Allah ciptakan di kalangan manusia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk

memanfaatkan dan mensosialisasikan ajaran Islam moderat tersebut kepada masyarakat Indonesia dan dunia, sehingga Islam menjadi agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (Arif, 2020).

### 3. Kolaborasi Lembaga dalam Mempromosikan Moderasi Islam

Kolaborasi antara perpustakaan, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam mempromosikan moderasi dalam Islam. Penelitian oleh Taufiq & Alkholid, (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam menyebarkan pemahaman yang moderat tentang Islam. Hasil penelitian tersebut menekankan perlunya kerjasama antarlembaga untuk mengembangkan program-program pendidikan, pelatihan, dan advokasi yang memperkuat nilai-nilai moderasi dalam masyarakat Islam.

Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan moderat dalam menjalankan keyakinan keagamaan. Ini melibatkan sikap toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap perbedaan kepercayaan dan praktik agama lain. Moderasi beragama berusaha untuk mempromosikan dialog dan kerjasama antara pemeluk agama yang berbeda, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Moderasi beragama adalah pendekatan yang penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai. Ini mendorong sikap saling pengertian, toleransi, dan dialog konstruktif antara pemeluk agama yang berbeda. Dengan mempraktikkan moderasi beragama, kita dapat membangun dunia yang lebih toleran dan menghormati perbedaan keagamaan. Moderasi beragama merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam kehidupan beragama. Konsep ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan dan proporsionalitas dalam beragama, serta menghargai perbedaan agama yang ada. Dalam moderasi beragama, seseorang diharapkan untuk memahami bahwa semua agama memiliki nilai-nilai yang sama, seperti cinta kasih, toleransi, dan keadilan. Dengan demikian, moderasi beragama dapat membantu mewujudkan perdamaian dan harmoni antar umat beragama. Dengan mempraktekkan moderasi beragama, seseorang dapat menjadi lebih terbuka, toleran, dan arif dalam beragama, serta mampu membangun kerukunan antar umat beragama. Meskipun memiliki tantangan tersendiri, moderasi beragama tetap menjadi solusi yang tepat untuk mencegah ekstrimisme dan fanatisme dalam beragama, serta membangun masyarakat yang harmonis dan damai. (Arifand et al., 2023)

Sebagai kesimpulan dari berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, ialah bahwa perpustakaan memiliki peran krusial dalam membentuk pemikiran moderat dalam Islam. Dengan menyediakan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan yang beragam dan memfasilitasi dialog antaragama, perpustakaan membantu umat Islam memperoleh pemahaman yang lebih luas dan inklusif tentang agama mereka. Kolaborasi antarlembaga menjadi penting dalam memperkuat upaya-upaya untuk mempromosikan moderasi dalam Islam, dengan perpustakaan sebagai salah satu pilar utama dalam rangkaian upaya ini.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan analisis literatur dan studi kasus. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang digunakan (Achjar et al., 2023):

### 1. Pengumpulan Data:

- a. Analisis Literatur: Penelitian dimulai dengan pencarian dan analisis literatur terkait tentang peran perpustakaan dalam mendorong moderasi Islam. Literatur yang relevan mencakup artikel jurnal, buku, laporan riset, dan sumber-sumber lain yang berkaitan.

- b. Studi Kasus: Selain itu, beberapa studi kasus dilakukan untuk menggambarkan implementasi konsep-konsep yang dibahas dalam literatur. Studi kasus dipilih dari perpustakaan-perpustakaan yang telah diakui karena kontribusinya dalam mempromosikan moderasi Islam.

## 2. Analisis Data:

- a. Analisis Literatur: Data dari analisis literatur disusun dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama, tren, dan perspektif yang relevan dengan topik penelitian.
- b. Studi Kasus: Data dari studi kasus dianalisis untuk memahami praktik-praktik terbaik dan tantangan dalam memfasilitasi moderasi Islam melalui perpustakaan. Hal ini melibatkan penelusuran pola-pola umum, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi.

## 3. Interpretasi dan Kesimpulan:

Data dari analisis literatur dan studi kasus digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran perpustakaan dalam mendorong moderasi Islam. Temuan dari kedua metode tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Peran Perpustakaan dalam Mendorong Moderasi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memainkan peran krusial dalam mendorong moderasi dalam konteks Islam. Melalui penyediaan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, termasuk teks-teks klasik dan kontemporer Islam, perpustakaan membantu memperluas pemahaman umat Islam tentang ajaran agama mereka. Ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan perspektif yang lebih moderat dan inklusif terhadap agama.

#### b. Fasilitasi Dialog Antaragama dan Pencerahan Pemikiran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan dialog antaragama. Dengan menciptakan lingkungan inklusif di mana individu dari berbagai latar belakang dapat bertemu dan berdiskusi, perpustakaan membantu memperkuat toleransi dan pemahaman lintas agama. Selain itu, akses terhadap sumber-sumber pengetahuan yang beragam di perpustakaan juga memfasilitasi pencerahan pemikiran, memungkinkan individu untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas dan terinformasi tentang Islam.

### 2. Pembahasan

Perpustakaan merupakan salah satu institusi kunci yang dapat memainkan peran aktif dalam mempromosikan moderasi Islam. Melalui penyediaan akses terhadap pengetahuan dan fasilitasi dialog antaragama, perpustakaan membantu memperluas pemahaman dan memperdalam diskusi tentang Islam yang moderat. Dalam konteks ini, kolaborasi antara perpustakaan, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil menjadi penting untuk memperkuat upaya-upaya ini.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mendorong moderasi Islam melalui perpustakaan, termasuk keterbatasan akses, tantangan ideologis, dan kurangnya dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang lebih besar dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa

perpustakaan dapat terus berfungsi sebagai agen perubahan dalam mempromosikan moderasi dalam Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti peran penting perpustakaan dalam mendorong moderasi dalam konteks Islam. Melalui penyediaan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan dan fasilitasi dialog antaragama, perpustakaan membantu memperluas pemahaman dan memperdalam diskusi tentang Islam yang moderat. Kolaborasi antara perpustakaan, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam memperkuat upaya-upaya ini.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan akses, tantangan ideologis, dan kurangnya dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang lebih besar dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat terus berfungsi sebagai agen perubahan dalam mempromosikan moderasi dalam Islam.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya mengakui peran perpustakaan dalam mendukung pemahaman yang lebih luas, inklusif, dan moderat tentang Islam. Perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat pembelajaran dan dialog yang membentuk pemikiran moderat dan memperkuat toleransi antarumat beragama.

## REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arif, K. M. (2020). Konsep moderasi Islam dalam pemikiran. *Millah: Journal of Religious Studies*, 307–344.
- Arifand, A., Fathikasari, S. E., Kurniasih, M., Rahmadani, N. F., Putri, A., Setiawan, A. A., Oktania, A. S., & Rachmadian, A. E. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164–177.
- Azra, A. (2016). *Transformasi politik Islam: radikalisme, khilafatisme, dan demokrasi*. Kencana.
- Dabutar, L. E. F. (2023). *Peran Perpustakaan Arke Menjaha Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Pasi Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.
- Hermawan, A. A., Hadi, I., Rizkia, M., & Sauqi, M. I. (2023). Manajemen Agama Islam di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Milenial. *Islamic Education*, 1(3), 403–413.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Luthfi, L. (2023). Toleransi di Baitul Maqdis Pada Masa Peradaban Islam. *Jurnal Metrum*, 1(1), 20–29.
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Suhendar, Y. (2014). *Panduan petugas perpustakaan: Cara mengelola perpustakaan sekolah dasar*. Prenada Media.
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021). Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2).